

**Analisis Yang Mempengaruhi Kemiskinan
di Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2011-2015**

JURNAL



Oleh:

Nama : Fernanda Andharesta Sukmawijaya

NIM : 14313104

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN JURNAL

“Analisis Yang Mempengaruhi Kemiskinan
di Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2011-2015”



Awan Setya Dewanta, Drs, M.Ec, Dev

**ANALISIS YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2011-2015**

Fernanda Andharesta Sukmawijaya

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Email: nandaandharesta@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur. Apakah Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, dan Banyaknya Puskesmas mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel dalam bentuk data time series tahun 2011-2015 dan cross section 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan E-views 9.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, dan Banyaknya Puskesmas berpengaruh negative dan signifikan

terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Tingkat Angka Harapan Hidup yang meningkat ternyata menyebabkan kemiskinan meningkat juga.

Kata Kunci : Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Sekolah, dan Banyaknya Puskesmas

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang masih berkembang, yang memiliki ciri tingkat pengangguran yang tinggi, jumlah produktivitas yang rendah dan tingkat pertumbuhan yang tinggi yang tidak diseimbangi dengan pembangunan yang ada. Di Indonesia, masalah kemiskinan menjadi salah satu persoalan umum yang hingga sampai saat ini belum terselesaikan.

Kemiskinan juga terjadi di Kalimantan Timur. Persentase penduduk miskin di Kalimantan timur relatif tinggi, walaupun sektor pertambangan telah mampu menyumbang lebih dari 40 persen perekonomian di Kalimantan Timur dan termasuk Provinsi kaya yang memiliki kekayaan alam seperti hutan, perkebunan, perikanan,

pertanian, dan pertambangan tetapi tidak berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur.

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin
Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2011-2015

Kabupaten/Kota	Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota				
	Persentase Penduduk Miskin (Persen)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pasir	7.91	7.64	7.94	7.87	8.76
Kutai Barat	8.25	8.28	7.70	7.53	8.33
Kutai Kartanegara	7.21	6.94	7.52	7.43	7.99
Kutai Timur	9.43	8.77	9.06	9.10	9.31
Berau	5.46	5.24	4.83	4.76	5.33
Penajam Paser Utara	8.67	8.57	7.70	7.56	7.92
Mahakam Ulu	-	-	-	-	10.50
Balikpapan	3.39	3.30	2.48	2.46	2.91
Samarinda	4.31	4.18	4.63	4.56	4.82
Bontang	5.40	5.20	5.16	5.10	5.06
Kalimantan Timur	6.63	6.38	6.38	6.31	6.23

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan pada Tabel 1.2 menunjukkan persentase penduduk miskin terbesar diantara Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur berada di Kabupaten Kutai Timur ditahun 2011 sebesar 9,43 persen, dan memiliki trend yang menurun

pada 5 tahun terakhir. Namun, Kabupaten Kutai Timur masih menjadi Kabupaten yang paling miskin di Provinsi Kalimantan Timur .

Untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut peningkatan capaian dan kesehatan dapat menjadi solusi. Capaian pendidikan di Kalimantan Timur di tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan peningkatan. Jumlah sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI pada tahun 2014 mencapai 1.944 unit, dengan jumlah murid sebanyak 428.989 orang dan 26.518 tenaga pendidik. Untuk jenjang pendidikan SLTP/MTs, tahun 2014 jumlah rata-rata rasio murid dengan sekolah adalah 237:1 dan rasio murid dengan guru yaitu 14:1 murid. Pada jenjang pendidikan SLTA/SMK/MA daya tampung sekolahnya tahun 2014 mencapai 263 murid dengan rasio murid dengan guru adalah 11:1. Capaian pendidikan lainnya di Kalimantan Timur juga meliputi secara keseluruhan tingkat pendidikan di Kalimantan Timur menunjukkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun (pendidikan dasar) tahun 2015 antarkota dan kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur relatif merata. APS merupakan gambaran tentang banyaknya anak pada kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah. APS kelompok usia 7-12 tahun di Kalimantan Timur tercatat sebesar 99,63 persen. Yang artinya pada tahun 2015, kelompok usia tersebut hanya 0,37 persen yang tidak bersekolah. (BPS Kalimantan Timur, 2015)

Pada capaian kesehatan, pemerintah di Kalimantan Timur berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk pelayanan kesehatan dengan baik, yaitu penyediaan rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan tenaga medis yang mencukupi.

Sarana pembangunan kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur antara lain pembangunan RS Pratama di Kabupaten Berau serta program peningkatan sarana prasarana alat RS rujukan regional di RSUD AM Parikesit Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara dan RS rujukan Inche Abodoel Moeis Kota. Pemanfaatan akses terhadap fasilitas kesehatan bagi penduduk di Kalimantan Timur tertinggi adalah Puskesmas yang mencapai 42,64 persen. Selanjutnya, persentase penduduk berobat jalan yang mendatangi dokter praktek mencapai 32,18 persen dan yang berobat dengan mendatangi rumah sakit sebanyak 17,67 persen. Sampai ditahun 2015, jumlah pelayanan kesehatan di Kalimantan Timur berupa puskesmas terbanyak berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 32 unit puskesmas, sementara jumlah puskesmas terendah di Kabupaten Mahakam Ulu baru tersedia 5 unit puskesmas. (Simreg Bappenas, 2015)

KAJIAN PUSTAKA

Nurwati (2008) melakukan penelitian tentang “Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”. Dalam penelitiannya, kemiskinan merupakan masalah multidimensi, dimana kemiskinan merupakan salah satu keadaan ketidakmampuan secara ekonomi, sosial budaya, politik, dan partisipatif yang ada di masyarakat. Hasil penelitian Nurwati menunjukkan tingkat kemiskinan cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu 1999-2006, ditahun 2006

derajat kemiskinan cenderung masih sangat jauh dari yang diharapkan dalam MDGs. Program-program serta kebijakan yang ada masih kurang pengaruhnya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Sehingga perlu adanya pentahapan serta kesiapan untuk melakukan kebijakan dengan maksimal. Diketahui ada beberapa faktor yang memberi dampak pengaruh pada kemiskinan di Indonesia, seperti pendidikan, jenis kelamin, sarana terhadap pelayanan dasar dan infrastruktur serta letak geografis. Dari kelima pengaruh tersebut ketika melakukan kebijakan akan berakibat pada upaya pengentasan kemiskinan di seluruh wilayah. Mengingat permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang sulit untuk dihilangkan, maka butuh kebijakan dan program yang tepat untuk permasalahan kemiskinan dengan cara melibatkan dari semua kalangan masyarakat itu sendiri, pihak pemerintah dan pihak swasta. Dengan begitu, disetiap kalangan dapat mengadakan koordinasi agar terciptanya program yang berkesinambungan. Yang nantinya dapat menggerakkan penduduk miskin keluar dari area kemiskinan.

Redha (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan”. Dari hasil penelitian Juniawan menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010-2015, yang artinya setiap kenaikan IPM dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Namun, variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di

Kalimantan Selatan tahun 2010-2015, sedangkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan di Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh perbaikan IPM dan penurunan pengangguran.

Anggadini (2015), melakukan penelitian tentang "Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013". Hasil penelitian Anggadini menunjukkan bahwa kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 2010-2013 mengalami penurunan tiap tahunnya, namun laju penurunan kemiskinan tersebut cukup lambat. Variabel Angka Harapan Hidup dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010-2013. Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan hal ini menunjukkan kurangnya penggunaan tenaga kerja secara efisien. Penduduk yang memiliki pekerjaan terkadang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal. Tenaga kerja ini dikategorikan sebagai pengangguran semu. Penduduk yang memiliki tingkat pendidikan dan kemampuan yang rendah, umumnya bekerja secara serabutan, hal ini ditandai dengan tingkat penghasilan yang rendah pula. Sedangkan variabel Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan hal ini

menunjukkan tidak cukup dengan memiliki kemampuan membaca dan memiliki kemampuan membaca dan menulis seseorang dapat terhindar dari kemiskinan. Seseorang yang dapat membaca dan menulis (melek huruf) jika tidak diikuti dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai, tidak serta merta produktivitasnya meningkat. Seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, sehingga mereka dapat keluar dari jeratan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode waktu 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan Sistem Informasi Data Kalimantan Timur (SIDATA). Dalam penelitian data yang digunakan adalah (1) Rata-Rata Lama Sekolah; (2) Angka Melek Huruf; (3) Angka Harapan Hidup; (4) Banyaknya Puskesmas.

Dalam penelitian ini dilakukan uji *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setelah itu, dilakukan uji seperti; Uji Chow. Uji Hausman. Setelah melakukan uji tersebut, peneliti juga melakukan pengujian statistic diantaranya yaitu koefisien determinasi (R^2), uji regresi serentak (uji f), dan uji regresi parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (MYS), Angka Melek Huruf (AMH), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Banyaknya Puskesmas (BP) terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Dari penelitian ini ada 9 Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang. Sementara, untuk Kabupaten Mahakam Ulu tidak diikut sertakan karena minimnya data yang tersedia.

1. Hasil Uji Chow

Guna Uji Chow ini adalah untuk memilih model terbaik yang akan digunakan diantara model estimasi *Common Effect*, atau *Fixed effect*, dengan uji hipotesis :

- a. H_0 : memilih model estimasi *Common Effect*.
- b. H_a : memilih model estimasi *fixed effect*.

Uji ini dapat dilihat dari *p-value*, jika kurang dari 5% berarti signifikan maka model yang digunakan yaitu *fixed effect*. Tetapi ketika *p-value* lebih dari 5% berarti tidak signifikan maka model yang digunakan yaitu *common effect*.

Tabel 1.2. Hasil Uji signifikansi *Fixed effect* dan *Common Effect* (*Chow Tes*)

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.478607	(8,32)	0.0000

Dari perhitungan menggunakan *Eviews 9.0* terdapat nilai distribusi statistik *F test* sebesar 62.478607 dengan probabilitas 0.0000 ($p < 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi, dari hasil estimasi ini dapat ditemukan model yang tepat untuk digunakan yaitu model estimasi *Fixed Effect*.

2. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang tepat yang akan digunakan antara model estimasi *Fixed Effect* dan *Random Effect*, dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : memilih model estimasi *Random Effect*.
- H_a : memilih model estimasi *Fixed Effect*.

Uji Hausman ini uji yang dapat dilihat dari *p-value*, jika kurang dari 5% berarti signifikan maka model yang akan digunakan yaitu model estimasi *Fixed Effect*. Tetapi jika *p-value* lebih dari 5% berarti tidak signifikan maka model yang digunakan yaitu *Random Effect*.

Tabel 1.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: APOOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.665674	4	0.0009

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat nilai distribusi statistic *Chi Square* sebesar 18.665 dengan probabilitas 0.0009 (kurang dari 5%), maka secara statistic H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi, dari hasil estimasi ini dapat ditemukan model yang tepat untuk digunakan yaitu model estimasi *Fixed Effect*.

Jadi, dari hasil pengujian model diatas dapat dibuktikan bahwa dari hasil Uji Chow maupun Uji Hausman dapat menunjukkan bahwa model yang paling tepat merupakan model *Fixed Effect*. Dengan demikian, model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

PEMBAHASAN

1. Analisis pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap Tingkat kemiskinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur memiliki pengaruh negative secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi Rata-rata lama sekolah maka tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur akan semakin menurun. Menurut Simmons (dalam Todaro, 2000) pendidikan di banyak negara

merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan diri dari keadaan miskin. Dimana, digambarkan ketika seseorang yang mengalami keadaan miskin yang mengharapkan pekerjaan yang layak serta mendapatkan penghasilan yang tinggi untuk kehidupannya. Akan tetapi, pendidikan yang baik/tinggi hanya dirasakan oleh orang yang kaya. Sehingga, orang miskin yang tidak memiliki banyak uang untuk membiayai pendidikan hingga ketingkat yang lebih tinggi seperti ke perguruan tinggi.

Memperbaiki pendidikan yang baik merupakan indikator yang paling utama dalam mengurangi kemiskinan. Menurut Hermanto S dan Dwi W (2007) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pendidikan sangat mempengaruhi secara negative dan signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki dampak yang paling besar. Dikarenakan, pendidikan merupakan tujuan utama dalam pembangunan yang lebih baik. Ketika keadaan pendidikan suatu negara tak dapat berkembang dengan baik maka pembangunan di negara tersebut akan terganggu. Sebab, pendidikan berkaitan dengan pembangunan karakter serta sekaligus menjaga/mempertahankan jati diri manusia di suatu negara.

Ukuran atau indikator tingkat pendidikan dapat diukur dengan rata-rata lama sekolah. Wongdesmiwati (2009) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia akan mengurangi tingkat kemiskinan. Sebab, kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikannya.

2. Analisis pengaruh Angka melek huruf Terhadap Tingkat kemiskinan

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti semakin besar Angka melek huruf, maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan di suatu daerah untuk menerima teknologi modern dan mengembangkan kapasitasnya agar menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Dapat dilihat pendidikan memiliki pengaruh yang besar dengan kemiskinan. Orang yang memiliki pendidikan yang bagus cenderung akan mendapatkan penghasilan yang baik, karena seseorang yang memiliki pendidikan yang baik/tinggi akan mendapatkan peluang yang bagus untuk mendapatkan pekerjaan dengan tingkat upah yang tinggi dibandingkan pendidikan yang rendah. Orang yang mempunyai pendidikan yang baik, cenderung lebih kecil menjadi miskin dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah. Salah satu dari beberapa karakteristik pendidikan adalah kemampuan baca tulis yang ditunjukkan dengan indikator angka melek huruf.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa angka melek huruf mempunyai hubungan negatif signifikan dengan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut, menunjukkan bahwa ketika seseorang mampu membaca dan menulis maka terhindar dari kemiskinan. Seseorang yang dapat membaca dan menulis (melek huruf) serta diimbangi dengan kemampuan dan

keterampilan yang baik maka produktivitasnya akan meningkat/baik. Jika seseorang mempunyai produktivitas yang baik maka akan mendapatkan derajat kesejahteraan yang lebih baik, sehingga orang tersebut keluar dari area kemiskinan.

Hasil penelitian mendukung penelitian Wongdesmiwati (2009) yang menemukan bahwa melek huruf berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

3. Analisis pengaruh Angka harapan hidup terhadap Tingkat kemiskinan

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa Angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti semakin besar angka harapan hidup justru akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Ketika angka harapan hidup meningkat maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. Hal tersebut menandakan bahwa penduduk miskin dipengaruhi oleh angka harapan hidup. Dengan demikian, penelitian ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tjiptoherijanto (1994:17-18) yang menurutnya secara umum kesehatan akan berhubungan dengan tingkat produktivitas penduduk ataupun pekerja. Kesehatan yang baik akan memperpanjang masa kerja dan daya tahan tubuh, selanjutnya akan mempengaruhi pada peningkatan output barang yang dihasilkan.

Menurut penelitian Budiman (2015) adanya perbedaan hasil indikator kesehatan disebabkan karena ketika kesehatan seseorang semakin baik/meningkat maka akan ada banyak uang yang dikeluarkan untuk tetap menjaga kesehatan agar tidak sakit, sehingga uang yang dikeluarkan terus bertambah jumlahnya seiring naiknya harga bahan pokok untuk mendapatkan kesehatan yang baik sedangkan penghasilan/pendapatan dari individu tersebut hanya segitu saja tidak adanya peningkatan, sehingga tidak ada investasi dan tabungan yang dimiliki. Menurut Philip Hauser beranggapan bahwa kemiskinan timbul karena tidak optimalnya tenaga kerja dalam bekerja dikarenakan adanya ketidakcocokan antara pendidikan dan pekerjaan yang ditekuni. Sehingga ketika Angka Harapan Hidup yang lama yang tidak disertai dengan keahlian dan keterampilan akan menjadi beban untuk pembangunan daerah. Selain itu kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan untuk penduduk lansia yang masih bisa bekerja. (Kumolajati, 2015)

4. Analisis pengaruh Banyaknya Puskesmas Terhadap Tingkat kemiskinan

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa banyaknya puskesmas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di propinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti semakin banyaknya unit puskesmas, maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun. Lincoln Arsyad mengemukakan pendapatnya bahwa perbaikan derajat kesehatan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Jika semakin baik derajat kesehatan seseorang akan mendorong produktivitas masyarakat

meningkat termasuk masyarakat golongan miskin. Ketika kesehatan seseorang semakin bagus akan meningkatkan produktivitas kerja mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output produksi. Dengan demikian, kesehatan memiliki pengaruh negated terhadap kemiskinan di suatu wilayah.

Dengan demikian pelayanan kesehatan yang semakin baik yang ditunjukkan dengan jumlah Puskesmas di daerah yang semakin merata maka produktivitas masyarakat akan semakin tinggi sehingga akan mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nunung Nurwati (2008) yang menemukan bahwa faktor yang memberi dampak pengaruh pada kemiskinan di Indonesia, salah satunya adalah sarana terhadap pelayanan dasar dan infrastruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti semakin tinggi Rata-rata lama sekolah maka tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur akan semakin rendah.

2. Angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti semakin besar Angka melek huruf, maka semakin rendah tingkat kemiskinan
3. Angka harapan hidup dengan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur memiliki pengaruh positif. Hal ini berarti semakin besar angka harapan hidup maka semakin besar juga tingkat kemiskinan.
4. Jumlah puskesmas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Hal ini berarti semakin besar jumlah puskesmas, maka semakin rendah tingkat kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Susilo. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Kalimantan Tahun 2005-2014, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Agnes Indriani. (2014). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur Tahun 2004-2010", *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Agung Eddy Suryo Saputro dan Agung Priyo Utomo, (2010), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Secara Makro di Lima Belas Provinsi Tahun 2007*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 6 No 2
- Arief Budiman, (2015), "Pengaruh Pengangguran, IPM, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2002-2013, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Berbagai edisi. Diakses dari situs <https://kaltim.bps.go.id/>

Dhimas Anggoro Kumolajati, (2015), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2013, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Faza Ibnu Redha, (2018), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2015”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Fima Anggadini (2015), “*Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013*”. E-Jurnal Katalogis Vol 3 No 7, Universitas Tadulako

Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonomi dengan Aplikasi Eviews*, Ekonisia, Yogyakarta

Istiana Hermawati, *Dampak Program Kemiskinan di Kabupaten Jayapura*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Edisi Dies Natalis ke-48. Universitas Negeri Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajat. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, STIM YKPN, Yogyakarta

Lincoln Arsyad (2004), “*Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*”, STIE YKPN, Yogyakarta.

- M. Hudianor. (2017). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 1999-2014”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Nunung Nurwati, (2008), *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10 No. 1
- Rusdanti, Lesta Karolina Sebayang, (2013). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*”. Vol 9 No 1. Universitas Negeri Semarang
- Said Hendra Nopriansyah. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kalimantan Timur”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Sistem Data dan Informasi Kalimantan Timur. Diakses dari situs <https://sidata.kaltimprov.go.id>
- Todaro, Michael P (1997), *Economic Development in the world*, sixth Edition, Longman
- Todaro, M. P dan Smith, S. C, (2004), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta
- Todaro,MP. Smith,SC, 2006, *Pembangunan Ekonomi*, Jilid Satu, edisi kesembilan, Jakarta: Erlangga
- Widarjono, Agus. (2009), “*Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*”, Ekonisia, Yogyakarta.
- Widiatma Nugroho, Evi Yulia Purwanti. (2011). “*Analisis Pengaruh PDRB, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Angka Melek Huruf terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*”

Wing Wahyu Winarno. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*,
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Surat Kabar dan Artikel (Situs Internet)

____ <http://bontang.prokal.co/read/news/13324-penduduk-bontang-banyak-yang-migrasi.html>

____ https://bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Migrasi-Kalimantan-Timur-Hasil-Survei-Penduduk-Antar-Sensus-2015--.pdf

____ <https://kaltim.antaranews.com/berita/32090/jumlah-warga-miskin-penajam-tercatat-58277-jiwa>

____ <http://kaltim.prokal.co/read/news/306802-tingkat-kemiskinan-balikpapan-turun-tipis.html>

